

**PENERAPAN MULTIPLE INTELLIGENCE DI SD NEGERI 6 TAHUNAN
JEPARA (Studi Kasus Di SD Negeri 6 Tahunan Jepara Tahun 2014)**

NASKAH PUBLIKASI

Untuk memenuhi sebagian persyaratan

Guna mencapai derajat

Sarjana S-1

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar



RIZHA RIFTIAN ILHAM

A 510 100 159

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2014



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. A. Yani Tromol Pos 1 – Pabelan, Kartasura Telp. (0271) 717417, Fax: 715448 Surakarta 57102
Website: <http://www.ums.ac.id> Email: ums@ums.ac.id

Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah

Yang bertanda tangan dibawah ini pembimbing skripsi/tugas akhir :

Nama : Minsih, M.Pd

NIK : 100. 1233

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi/tugas akhir dari mahasiswa :

Nama : Rizha Riftian Ilham

NIM : A.510100159

Progam Studi : FKIP/PGSD

Judul Skripsi : PENERAPAN MULTIPLE INTELLIGENCE DI SD
NEGERI 6 TAHUNAN JEPARA (Studi Kasus Di SD
Negeri 6 Tahunan Jepara Tahun Pelajaran 2014/2015)

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, 22 Januari 2015

Pembimbing

Minsih, M.Pd

NIK : 100. 1233

ABSTRAK

PENERAPAN MULTIPLE INTELLIGENCE DI SD NEGERI 6 TAHUNAN JEPARA (Studi Kasus di SD Negeri 6 Tahunan Jepara tahun 2014)

Rizha Riftian Ilham, A510100159, Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar,
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta,
2014.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan (1) Penerapan Multiple Intelligence di SD Negeri 6 Tahunan Jepara; (2) Sarana Prasarana yang ada di SD Negeri 6 Tahunan Jepara dalam mendukung kecerdasan majemuk siswa; (3) Strategi yang dilakukan dalam mengarahkan siswa menuju keahliannya masing-masing. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan desain penelitian studi kasus pada situasi sosial. Sumber data terdiri atas informan, kondisi sosial tempat riset, dan dokumen dari sekolah yang dijadikan tempat riset. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah (1) Wawancara mendalam (2) Observasi (3) Dokumentasi. Untuk menguji validitas data digunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa: (1) Terdapat penerapan Multiple Intelligence yang terjadi di SD Negeri 6 Tahunan yang meliputi Input, Proses, dan Output. Penerapannya ada pada Proses dimana dalam proses siswa diarahkan menuju kemampuan terbaiknya dan diberi pelatihan intensif (2) Sarana Prasarana telah digunakan secara maksimal dalam pembelajaran serta ekstrakurikuler dalam mendukung kecerdasan majemuk siswa, sarana prasarana berupa kit pembelajaran, alat musik, gedung perpustakaan serta mushola. (3) tidak terdapat strategi khusus yang diterapkan oleh sekolah, hanya memilih siswa yang berbakat padahal tertentu melalui program stimulasi melalui pembelajaran dan diberi pelatihan khusus guna mencapai kecerdasan alaminya masing-masing.

Kata kunci : Multiple Intelligence, Kecerdasan, Penerapan

A. PENDAHULUAN

Kualitas pendidikan di era sekarang ini memperoleh prioritas dalam pengembangannya. Pendidikan yang maju perlu ditunjang oleh sarana prasarana yang memadai. Pada dasarnya setiap manusia mempunyai kemampuan intelektualnya masing-masing, dengan kata lain kecerdasan manusia berbeda-beda sesuai minat dan bakatnya. Dalam perkembangan tentang teori kecerdasan maka muncul istilah *multiple intelligences* atau biasa disebut dengan kecerdasan majemuk, pencetus teori ini adalah Howard Gardner, ada 7 kecerdasan dalam teori ini yaitu kecerdasan verbal/bahasa, kecerdasan logika/matematika, kecerdasan spasial, kecerdasan tubuh/kinestetik, kecerdasan musical/ritmik, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal.

Pada usia Sekolah Dasar adalah usia perkembangan yang baik, terlebih lagi di Sekolah Dasar adalah tingkatan pertama seorang manusia memperoleh pendidikan formal, jika pada usia dini seperti di Sekolah Dasar siswa sudah diarahkan kecerdasannya menuju arah yang tepat sesuai minat dan bakatnya, maka akan tercetak manusia-manusia unggulan yang terampil dalam bidang masing-masing.

Berdasarkan pengamatan, SD Negeri 6 Tahunan di kabupaten Jepara telah menerapkan apa yang disebut dengan *Multiple Intelligences* atau kecerdasan majemuk, karena banyak prestasi yang dicapai oleh SD Negeri 6 Tahunan dalam berbagai ajang lomba yang diikuti siswa, diantara lomba yang diikuti adalah lomba mata pelajaran, lomba rebana, lomba ketangkasan pramuka, lomba dalam olahraga dan lain sebagainya, dari semua lomba itu ternyata diraih oleh siswa yang berbeda-beda, maka dari pengamatan awal yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa siswa diarahkan pada keahliannya masing-masing. Namun pada realitanya selaku guru maupun kepala sekolah belum mengetahui apa itu *Multiple Intelligences*. Dari latar belakang tersebut, maka dilakukan penelitian dengan judul “Penerapan *Multiple Intelligences* di SD Negeri 6

TahunanJepara” (studi kasus di SD Negeri 6 Tahunan Jepara Tahun Pelajaran 2014/2015)

B. LANDASAN TEORI

Multiple Intelligence adalah hasil dari Harvard Project Zero yang berarti Kecerdasan Majemuk. Menurut Howard Gardner, kecerdasan adalah kemampuan menyelesaikan masalah atau penghasilan produk dalam susana budaya atau masyarakat tertentu. Secara garis besar, setidaknya dikenal 3 macam kecerdasan, yaitu IQ, EQ dan SQ (Azzet, 2010: 30-31).Howard Gardner yang telah mencetuskan teori *multiple intelligence* atau kecerdasan majemuk mengatakan bahwa setiap manusia mempunyai kecerdasanya masing-masing dan dapat dikembangkan hingga puncak.Dalam buku Multiple Inteligence Gardner (2013:38) memaparkan 7 kecerdasan yang dimiliki setiap orang.

Penerapan Multiple Intelligence di sekolah konvensional di Indonesia terkendala oleh kurikulum, karena kurikulum di Indonesia pada dasarnya hanya membahas tentang cabang ilmu pengetahuan namun tidak disesuaikan dengan gaya belajar siswa. Sekolah yang menerapkan Multiple Intelligence berbeda, perbedaan terletak pada Input, Proses, serta outputnya. Sekolah yang menerapkan Multiple Intelligence tidak menerapkan tes ujian masuk, Input atau penerimaan siswa jika sudah mencapai kapasitasnya maka pendaftaran akan ditutup, karena pada sekolah yang menerapkan Multiple Intelligence tidak mencari anak jenius, namun mencari kelebihan siswa (Chatib, 2012:93), karena pada dasarnya siswa pasti memiliki paling tidak satu kelebihan,

Dalam Prosesnya atau pembelajaranya sekolah yang menerapkan Multiple Intelligence tidak memberikan pembelajaran berbasis bakat pada tiap-tiap anak per individu, namun memberikan pembelajaran yang mengkover berbagai kecerdasan dan dalam prakteknya pembelajaran tak selalu dikelas, hal ini sejalan dengan pendapat Munif Chatib (2012:96) “sekolah unggul adalah sekolah yang memanusiakan manusia dalam arti menghargai setiap potensi yang ada dalam diri siswa”, karena gaya belajar

siswa berbeda beda, maka sesekali perlu outingclass untuk mengkover gaya belajar siswa yang berbeda-beda, maka guru haruslah berpengalaman dan berkompeten serta peka terhadap kebutuhan siswa. Output adalah produk atau nilainya, pada bagian output inilah akan mendapatkan hasil pembelajaran yang autentik dan terukur.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian akan dilaksanakan di SD Negeri 6 Tahunan Jepara. SD ini dipilih karena SD Negeri 6 Tahunan Jepara mempunyai banyak prestasi di berbagai bidang perlombaan. Penelitian ini dilaksanakan setelah mendapat ijin penelitian khususnya SD Negeri 6 Tahunan. Waktu yang dibutuhkan untuk melakukan penelitian hanya dibatasi oleh data yang ingin diperoleh, penelitian akan terus dilaksanakan hingga data jenuh.

Untuk mengetahui penerapan *multiple intelligence* di SD Negeri Tahunan 6 Jepara yang optimal, maka unsur – unsur pokok yang ditemukan harus sesuai dengan butir – butir rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, maka digunakan penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian lebih menekankan pada makna (Sugiyono. 2013: 1). Sumber data yang diprioritaskan sebagai bukti dalam penggalian informasi pada penelitian ini meliputi informan, dokumen, dan studi pustaka

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah 1) Observasi, Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif 2) wawancara, Wawancara yang dimaksud dalam penelitian ini adalah wawancara tak berstruktur. 3) Dokumentasi, Dokumentasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah catatan peristiwa yang sudah lampau yang dapat berupa gambar, tulisan ataupun karya-karya yang lain. Afrizal (2014: 134) menjelaskan bahwa Instrumen penelitian adalah alat-alat yang digunakan untuk mengumpulkan data. Dalam penelitian ini instrumen penelitian yang utama adalah peneliti sendiri, peneliti sebagai human

instrumen. Dalam penelitian kualitatif, data atau informasi yang berhasil dikumpulkan perlu diuji kebenarannya. Oleh karena itu setelah data terkumpul lalu dilakukan pemeriksaan keabsahan data atau validitas data.

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan adanya penerapan multiple Intelligence di SD Negeri 6 Tahunan Jepara. Berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan hingga data jenuh menunjukkan bahwa penerapan multiple intelligence melalui 3 ranah yaitu input, proses dan output. Input dari penerimaan siswa, proses yaitu dari pelajaran serta ekstrakurikuler, dan output yang berupa hasil, diarahkan pada kejuaraan atau lomba serta kompetensi lulusan yang mengacu pada penilaian terlampir.

2. Pembahasan

SD Negeri 6 Tahunan Jepara, merupakan salah satu sekolah negeri yang terletak di Desa Tahunan, Kecamatan Tahunan, Kabupaten Jepara, Provinsi Jawa Tengah, no statistik 101032011092, Jl. Jayadi Rejo RT 3/1 Tahunan dengan Kode pos 59427, berdiri sejak 1983. Sekolah ini jauh dari pusat kota Jepara dan tidak ada akses transportasi umum yang menjangkaunya, sehingga keseluruhan siswanya adalah penduduk sekitar sekolah. SD Negeri 6 Tahunan memiliki 8 ruang kelas dimana 3 diantaranya sedang dalam perbaikan, 1 perpustakaan, 1 mushola, 1 kantor guru, 1 lahan untuk upacara dan 1 ruang untuk melatih ekstra musik rebana.

SD Negeri 6 Tahunan Jepara adalah salah satu sekolah yang difavoritkan di desa Tahunan, sekolah ini tidak pernah kekurangan siswa, setiap tahun siswa yang mendaftar selalu melebihi batas kuota yang ada. SD Negeri 6 Tahunan berkomitmen terhadap peningkatan potensi unggul siswa, sejalan dengan Multiple Intelligence. Dalam penerapan *Multiple Intelligence* ada 3 jenjang yang terjadi, yaitu :

a. Input

SD Negeri 6 Tahunan lebih memprioritaskan warga sekitar sekolah agar putra putrinya dapat menuntut ilmu di sekolah tersebut. Mayoritas siswa yang terdaftar pada SD Negeri 6 Tahunan adalah penduduk disekitar sekolah.

b. Proses

Proses adalah segala kegiatan selama berada di lingkungan sekolah, proses yang terjadi dibagi menjadi 2 hal, yaitu:

1) Pembelajaran

Potensi siswa terlebih yang berhubungan dengan potensi akademik dilihat melalui pembelajaran yang sudah diatur oleh kurikulum yang dipakai. Guru menjalankan tugasnya selayaknya dan tetap memantau siswa siswa yang menonjol dalam suatu bidang yang kemudian diberi pelatihan intensif untuk memberikan output positif pada suatu kejuaraan atau lomba. Dengan kelebihan yang berbeda beda dari siswa guru menilai kelebihan siswa dengan indikator yang berbeda, pada kemampuan akademik serta kesenian guru kelas sangat berperan dalam menjangking bakat dan menumbuhkan minat yang ada, namun khusus untuk bidang kinestetik serta agama diserahkan pada pengamatan guru olahraga serta guru agama yang mengampu. Edy dalam bukunya yang berjudul ayah Edy memetakan potensi unggul anak (2014:40) menyatakan ada 3 langkah yang diperlukan dalam memetakan potensi anak, yaitu menyusun program stimulasi,, membuat daftar minat dan bakat, serta uji coba minat dan bakat. Di SD Negeri 6 Tahunan tidak jauh berbeda, di SD Negeri 6 Tahunan

program stimulasinya melalui pembelajaran, dalam pembelajaran terdapat mata pelajaran yang dapat dimanfaatkan untuk program stimulasi yang terarah, dalam hal ini adalah diarahkan menuju lomba. Dalam kecerdasan, Verbal, logika, spasial, kinestetik, dan musikal ritmik, dapat di stimulasi pada mata pelajaran, Bahasa dan sastra Indonesia, Matematika, SBK, dan Olahraga. Selanjutnya anak dipilih dan diberikan pelatihan intensif. Nila (2014:80) menyatakan bahwa, Kecerdasan Interpersonal adalah kemampuan untuk mengamati dan mengerti maksud, motivasi, dan perasaan orang lain, serta kecerdasan Intrapersonal adalah kemampuan yang berhubungan dengan kesadaran dan pengetahuan tentang diri sendiri. Di SD Negeri Tahunan 6, untuk menstimulasi kecerdasan Interpersonal adalah dengan cara kunjungan terhadap teman yang sedang sakit, serta mengumpulkan sejumlah uang dari iuran sukarela masing-masing siswa, hal ini dapat mengajarkan saling berbagi antar sesama, sedangkan kecerdasan Intrapersonal di stimulasi dengan adanya jadwal piket serta jadwal sholat bagi kelas 3 sampai kelas 6, dengan begitu siswa akan belajar tanggung jawab.

2) Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler yang ada di SD Negeri 6 Tahunan ada 2, yaitu Pramuka dan Rebana. Pramuka adalah kegiatan ekstrakurikuler yang erat hubungannya dengan kecerdasan kinestetik. Armstrong (2004:133) menyatakan bahwa mempunyai koordinasi serta kesadaran akan tempo yang baik merupakan ciri dari kecerdasan Kinestetik, hal ini sejalan dengan program yang ada di Pramuka yaitu LBB atau latihan baris berbaris. Rebana adalah kegiatan

bermusik, dan membutuhkan kecerdasan musikal ritmik, di SD Negeri 6 Tahunan Rebana merupakan ciri khas. Andrianto (2011: 46) menyatakan bahwa kecerdasan musikal memuat kemampuan seseorang untuk peka terhadap suara nonverbal termasuk nada dan irama, hal ini sejalan dalam ekstrakurikuler rebana, dibutuhkan keselaran berirama dari berbagai alat musik serta vokal yang ada.

c. Output

Output yang berupa peningkatan bakat serta penumbuhan minat di SD Negeri 6 Tahunan menghasilkan prestasi yang dominan pada bidang non akademik Sedangkan output berupa lulusan adalah hasil dari pembelajaran dari sejak kelas 1 hingga kelas 6, setelah lulus dari SD Negeri 6 Tahunan, siswa lulusan kelas 6 memilih sekolah-sekolah menengah pertama yang difavoritkan, diantaranya adalah SMP Negeri 1 Jepara, SMP Negeri 2 Jepara Serta MTsN Bawu Jepara.

Sarana Prasarana yang ada di SD Negeri 6 Tahunan tergolong lengkap, dalam pembelajaran guru menggunakan kit, kit tersedia untuk semua mata pelajaran, namun tidak semua pembelajaran setiap harinya menggunakan kit, kit yang tersedia hanya digunakan jika dibutuhkan. Kit hanya digunakan saat pembelajaran, adapun lomba yang bersifat akademik dalam pelatihan tidak menggunakan kit, namun hanya latihan soal saja, karena dalam lomba yang sifatnya akademik seperti lomba mapel hanya berisikan soal-soal saja.

Selain kit sebagai alat bantu dalam pembelajaran, SD Negeri 6 Tahunan juga mempunyai sarana prasarana berupa alat musik yang lengkap untuk ekstra rebana, ekstra

rebana merupakan ciri khas, sehingga pengadaanya diperlengkap. Dalam mengarahkan bakat dan menumbuhkan minat sesuai dengan visi misi yang telah disusun, tidak ada strategi khusus yang diterapkan untuk mengarahkan bakat dan menumbuhkan minat. Dalam mengarahkan bakat siswa, guru hanya perlu melihat dan memantau dalam kurun waktu tertentu untuk mengetahui bakat anak dan bahkan tidak ada koordinasi antar guru, dalam waktu satu semester guru kelas utamanya kelas 5 sebagai kelas lomba sudah dapat melihat potensi-potensi yang ada.

E. SIMPULAN

Pada kegiatan belajar mengajar terdapat 3 jenjang, yaitu input, proses, dan output. Penerapan Multiple Intelligence di SD Negeri 6 Tahunan terdapat pada jenjang proses, selanjutnya merupakan hasil dari proses yaitu output. Proses terdapat 2 tindakan yaitu:

- a. Pembelajaran, dalam pembelajaran guru melaksanakan amanat kurikulum yang dipakai sekaligus melihat potensi yang ada pada siswa melalui pembelajaran yang aktif kreatif dan menyenangkan. Guru memantau potensi dalam kurun waktu tertentu setelah itu diberi pelatihan menuju kejuaraan atau lomba.
- b. Ekstrakurikuler, dalam ekstrakurikuler sekolah menyediakan pelatih yang mehir dalam bidangnya, sehingga pelatihan bisa dimaksimalkan karena dipimpin oleh profesional.

Sarana prasarana yang ada telah dilengkapi dan telah dimaksimalkan guna meningkatkan kemampuan serta menumbuhkan

minat dari siswa. Penggunaan sarana prasarana terdapat pada pembelajaran dan ekstrakurikuler.

- a. Pembelajaran, dalam pembelajaran sarana prasarana berupa kit digunakan pada semua mata pelajaran jika dibutuhkan, karena tidak semua bab membutuhkan kit, sehingga penggunaan kit digunakan jika diperlukan. Dalam lomba mapel kit tidak digunakan dalam latihan, karena lomba mapel hanya mengerjakan soal, sehingga yang dibutuhkan hanya latihan soal.
- b. Ekstrakurikuler, dalam ekstrakurikuler sarana prasarana diperlengkap, penggunaanya sangat maksimal karena bisa menggunakannya kapanpun, ini terjadi pada ekstrakurikuler seni musik rebana, yang dahulu alat meminjam sekarang tersedia. Pada ekstrakurikuler pramuka tidak terlalu membutuhkan sarana prasarana, sekolah menyediakan alat kadarnya namun memberikan tenaga pelatih yang memang mahir dalam Pramuka.

Tidak ada strategi khusus dalam mengarahkan siswa menuju keahliannya masing-masing, guru hanya memantau siswa dalam kurun waktu tertentu, setelah dilihat ada yang mempunyai potensi pada bidang tertentu, maka guru memberikan pelatihan yang dibutuhkan serta diarahkan menuju lomba, hal ini terjadi pada 2 proses yang terjadi yaitu pada pembelajaran dan ekstrakurikuler.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajagrafindo
- Andrianto, T.T. 2011. *Mengembangkan Karakter Sukses Anak Di Era Cyber*. Jogjakarta: Ar-ruzz media
- Armstrong, T. 2004. *Kamu Itu Lebih Cerdas Daripada Yang Kamu Duga*. Tangerang: Interaksa
- Armstrong, T. 2004. *Membangkitkan Kejeniusan di Dalam Kelas*. Tangerang: Interaksa
- Azzet, A.M. 2010. *Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Bagi Anak*. Jogjakarta: Katahati
- Chatib, M. 2011. *Gurunya Manusia*. Bandung: Mmu
- Edy. 2014. *Rahasia Ayah Edy Memetakan Potensi Unggul Anak*. Jakarta: Noura Books
- Gardner, H. 2013. *Multiple Intelligence: Teory Dalam Praktik*. Tangerang: Interaksa
- Nila P. Dan Widiyanto S. 2014. *Temukan Bakat Anak Anda*. Jakarta: Pandamedia
- Sugiyono. 2013. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta